

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat untuk mendatangi tempat tertentu dalam jangka waktu yang terbatas, dengan harapan tempat yang dikunjungi dapat memberikan ketenangan jiwa, untuk merefreshing pikiran dan tenaga melalui wahana permainan atau pesonana pemandangan yang memberikan hiburan atau tontonan menarik. Dorongan orang untuk melakukan perjalanan timbul karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain atau hanya sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar. Selain itu munculnya berbagai kepentingan masyarakat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya pendapatan, arus modernisasi dan teknologi. Pariwisata juga merupakan rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, pengusaha, dan negara. Peningkatan pendapatan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat adalah salah satu tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan, karena dengan adanya aktivitas wisata dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan cepat, hal ini dapat dirasakan dengan banyaknya tercipta peluang usaha dan kesempatan kerja. Adanya kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara mempengaruhi konsumsi wisatawan. Hal ini mempengaruhi kesempatan kerja, pendapatan dan perolehan devisa daerah tujuan wisata.

Permintaan pariwisata akan dipengaruhi oleh keadaan wisatawan dan keadaan objek wisata tersebut. Keadaan wisata meliputi pendapatan, umur, jarak ke objek wisata, dan hal lainnya. Kemudian keadaan objek wisata meliputi harga objek wisata tersebut dan objek wisata lain sebagai perbandingan, sarana dan prasarana lain yang mendukung peningkatan permintaan pariwisata, kebersihan dan hal lainnya. Diluar semua itu ada hal yang masih ditambahkan bahwa pariwisata memiliki kompleksitas yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah di ukur, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan menuntut instrument mitigasi dampak yang sangat luas. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang baik untuk penanganannya (Danang Parikesit dan Wiwied Trisnadi, 1997 dalam Arifta Budi M, Purbayu Budi Santosa).

Pendekatan ekonomi dalam permintaan suatu barang/jasa memungkinkan adanya interkasi antara harga dan jumlah barang/jasa yang akan dikonsumsi serta variable-variabel lainnya. Adapun munculnya permintaan terhadap kegiatan wisata yang disebabkan oleh 2 hal yaitu Effective/Actual demand, merupakan permintaan yang berasal dari sejumlah wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata, dan Supressed demand, yaitu permintaan yang jumlahnya berasal dari struktur jumlah penduduk/populasi suatu negara terdiri dari:

- a) Potential demand yang merupakan potensi permintaan pariwisata dari suatu negara dimana perubahan dari permintaan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi dimasa yang akan datang seperti perubahan nilai tukar.

b) Deferred demand, merupakan permintaan besarnya dipengaruhi oleh adanya kondisi penawaran di daerah tujuan wisata seperti layanan/fasilitas wisata (Faurani Santi).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan pariwisata menurut (Tribe 2005 dalam Faurani Santi) dan (Bull 1995 dalam Faurani Santi) adalah elastisitas permintaan pariwisata, pendapatan, harga barang itu sendiri dan barang lain (substitusi), keamanan, kenyamanan, ketersediaan fasilitas, layanan wisata, dan kemudahan, seperti bebas Visa Kunjungan Singkat (BVKS), pemberlakuan Visa on Arrival (VoA), frekuensi Penerbangan Internasional yang Singgah di Indonesia, dan kondisi ekonomi internasional, seperti krisis ekonomi, nilai tukar, populasi dunia, pendapatan per kapita masyarakat negara lain, pajak/subsidi, dan lain-lain.

Tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar yang pasti, maka penilaian tempat rekreasi dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. Konsep teori pendekatan biaya perjalanan menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam memanfaatkan barang lingkungan walaupun tempat rekreasi tidak memungut bayaran masuk atau tarif pemanfaatan. Konsumen datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat rekreasi tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan ke tempat rekreasi tersebut.

Disini pendekatan biaya perjalanan mulai berfungsi. Karena makin jauh tempat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas tempat rekreasi maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan tempat rekreasi tersebut. Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Misalnya, untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, dapat dikaji berapa nilai (value) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan.

Asumsi mendasar yang digunakan pada pendekatan Travel Cost Method adalah bahwa utilitas dari setiap konsumen terhadap aktivitas, misalnya rekreasi, bersifat dapat dipisahkan (separable). Oleh karena itu, fungsi permintaan kegiatan rekreasi tersebut tidak dipengaruhi oleh permintaan kegiatan lainnya seperti menonton, berbelanja, dan lain-lain. Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi.

Saat ini pantai Maluku Utara banyak diminati, karena keindahan pantainya masih asri dan belum terjamah manusia, sehingga terumbu karang dan keaktifan lautnya masih terjaga. Dilihat dari banyaknya pantai yang indah dan berbagai keunikan lautnya maka tidak menutup kemungkinan Kota Ternate memiliki peluang wisata yang sangat baik dan dapat berkembang menjadi kawasan wisata,

juga banyaknya sumber daya alam, budaya terutama wisata bahari yang dimiliki Kota Ternate semuanya menarik dan unik untuk di jelajahi, salah satunya Pantai Sulamadaha yang sangat sering dikunjungi pada akhir pekan.

Sulamadaha merupakan salah satu pantai yang indah di wilayah Maluku Utara. Pantai Sulamadaha sudah terkenal sejak lama, karena pantai tersebut terletak di Kelurahan Sulamadaha yang sudah ada sejak tahun 1940. Selain karena pesona keindahannya, Pantai Sulamadaha juga terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena jarak dari pusat kota ke Pantai Sulamadaha hanya berjarak 14 kilometer, dari bandara hanya 6 kilometer, dan dari pelabuhan hanya 17 kilometer, juga di dukung oleh infastruktur jalan yang cukup bagus maka akan memudahkan pengunjung untuk menjangkau kawasan wisata tersebut. Berbagai macam daya tarik dari pantai sulamadaha seperti pesona alam bawah lautnya yang masih terjaga kelestariannya, serta ombak yang tenang dan memiliki air yang jernih. Dengan begitu aktivitas snorkeling dan diving sangat cocok untuk di lakukan.

Namun tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Sulamadaha mengalami penurunan pada tahun 2019, namun juga mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 di bandingkan dengan tahun 2018. Penyebab penurunan kunjungan wisatawan ke Pantai Sulamadaha di sebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 kunjungan wisatan ke Pantai Sulamadaha kembali mengalami kenaikan. Dikarenakan pada tahun tersebut masyarakat indonesia telah di perbolehkan oleh pemerintah melakukan aktivitas diluar rumah, dengan

persyaratan tetap menggunakan masker. Maka dari itu penulis ingin meneliti selain faktor covid 19, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya Tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Sulamadaha Kota Ternate. Berikut tabel data kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke objek wisata Pantai Sulamadaha lima tahun terakhir:

Table 1.1

Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara Ke Objek Wisata Pantai Sulamadaha Lima Tahun Terakhir

Tahun				
2018	2019	2020	2021	2022
27,196	15,379	12,987	45,049	29,444
Total 130,055				

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Ternate

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini mengkaji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi jumlah survei wisatawan untuk objek wisata Pantai Sulamadaha di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Variabel yang akan diteliti adalah biaya perjalanan, pendapatan individu, jarak tempuh, umur, fasilitas dan keindahan alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap tingkat permintaan objek wisata pantai Sulamadaha?

2. Apakah pendapatan individu berpengaruh terhadap tingkat permintaan objek wisata pantai Sulamadaha?
3. Apakah jarak berpengaruh terhadap tingkat permintaan objek wisata pantai Sulamadaha?
4. Apakah umur berpengaruh terhadap tingkat permintaan objek wisata pantai Sulamadaha?
5. Apakah fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap tingkat permintaan objek wisata pantai Sulamadaha?
6. Apakah keindahan alam berpengaruh terhadap tingkat permintaan objek wisata pantai Sulamadaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan objek wisata.
2. Untuk mengetahui pendapatan individu dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan objek wisata.
3. Untuk mengetahui jarak dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan objek wisata.
4. Untuk mengetahui umur pengunjung dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan objek wisata.
5. Untuk mengetahui fasilitas-fasilitas yang tersedia dapat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan objek wisata.

6. Untuk mengetahui keindahan alam dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke objek wisata

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola destinasi wisata di kawasan Sulamadaha tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jumlah kunjungan ke destinasi wisata di Sulamadaha dan rumusannya dari kebijakan masa depan.
2. Sebagai bahan acuan dalam kajian kepariwisataan dan sebagai sumber saran bagi instansi atau lembaga yang berwenang untuk pembinaan pengembangan kepariwisataan di Kota Ternate.